
SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DAN TINJAUAN KARYA FOTOGRAFI

Naziah Nilda Syah

2021340412

Program Studi Seni

Pascasarjana Institut Seni Indonesia

email: naziahnildasyah.23@gmail.com

Abstract

PLASTIC WASTE AS AN IDEA FOR THE CREATION AND REVIEW OF PHOTOGRAPHIC WORKS. *The paper in this study is about the creation and review of photographic works using the EDFAT method. The subject of his observation was plastic waste in housing in Gading Sari village, Riau. The EDFAT method is explained in a descriptive manner accompanied by pictures. Furthermore, the consequences of community behavior in using and managing plastic waste are also included. These behaviors that are unconsciously crooked, can cause damage or loss to the environment and society. These distorted behaviors can unconsciously cause damage or this indifference will have a negative impact on the survival of all beings. A small example is when it rains, garbage is also flooded in the yard of the house. Other deviant behaviors that are carried out and can damage the ecosystem/environment are littering plastic waste both on land and in water, and burning plastic waste.*

Keywords: *EDFAT Method, Plastic Waste, Community Behavior, Damaging Ecosystems*

ABSTRAK

Tulisan dalam penelitian ini tentang penciptaan dan tinjauan karya fotografi menggunakan metode *EDFAT*. Subjek pengamatannya adalah sampah plastik di perumahan desa Gading Sari, Riau. Metode *EDFAT* di jelaskan secara deskriptif yang disertai dengan gambar. Selanjutnya, dicantumkan pula akibat yang ditimbulkan tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan dan mengelola sampah plastik. Perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut secara tidak sadar, dapat membuat kerusakan atau kerugian bagi lingkungan dan masyarakat. Ketidakpedulian ini akan berdampak negatif bagi keberlangsungan hidup semua makhluk. Contoh kecilnya adalah saat hujan turun, sampah ikut tergenang di pekarangan rumah. Adapun perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan dan dapat merusak ekosistem/lingkungan adalah membuang sampah plastik sembarangan baik di darat maupun di air, dan membakar sampah plastik.

Kata Kunci: Metode *EDFAT*, Sampah Plastik, Perilaku Masyarakat, Merusak Ekosistem

PENDAHULUAN

Manusia dan sampah adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, bersifat kelindan, atau saling mempengaruhi. Semakin banyak manusia yang tinggal di bumi, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Manusia selalu menghasilkan sampah karena perilakunya yang belum dapat dikatakan bijak dalam keseharian. Sampah adalah salah satu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan rumah tangga, baik berupa organik, yakni bahan makanan, maupun yang anorganik, yakni bungkus makanan, kertas, plastik, besi, dan lain-lain. Berdasarkan data, jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari atau 0,7 kg per orang per harinya (<https://aceh.tribunnews.com/2019/04/27/manusia-dan-sampah>, diakses tanggal 10 Desember 2020 pukul 20.13 WIB).

Jika melihat dari jumlah sampah per harinya, maka total keseluruhan sampah yang ada di Indonesia dari tahun 2020 adalah sebesar 67,8 juta ton. Perilaku membuang sampah sembarangan serta penggunaan yang dilakukan dalam skala besar, menjadikan ini sebuah masalah atau bahkan ancaman bagi kehidupan. Dampak negatifnya akan sangat mengerikan

karena dapat merusak atau mencemarkan air tanah, tanahnya, dan bahkan sampai pada kehidupan manusianya. Sampah-sampah tersebut akan mengganggu penyerapan air ke dalam tanah sehingga akan mengakibatkan menurunnya kesuburan tanah.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi, tidak dapat dipungkiri bahwa apa yang terjadi adalah karena ulah manusianya itu sendiri. Kerusakan-kerusakan yang menimpa kehidupan selain faktor alam, faktor lainnya adalah kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan tidak bisa mengelola sisa pemakaiannya dengan benar. Dari seluruh sampah yang ada, sampah plastik merupakan permasalahan besar yang dihadapi manusia yang dapat merusak lingkungan. Butuh waktu yang sangat lama, 100 hingga 500 tahun untuk dapat terurai (terdekomposisi) dengan sempurna (Nurhenu, 2003: 6). Dalam buku *Seni & Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum* (2019), yang dikutip dari hasil survey beberapa lembaga mengatakan jika Indonesia telah menjadi negara pencemar limbah plastik terbesar kedua dunia setelah Tiongkok.

Berkaitan dengan kasus di atas, maka permasalahan yang akan dipaparkan

adalah masalah pengamatan dan penciptaan karya fotografi. Objek pengamatan sekaligus ide pada penciptaan karya fotografi dalam tulisan ini adalah sampah plastik yang ada di salah satu Perumahan desa Gading Sari, provinsi Riau. Dipilihnya objek tersebut karena sampai saat ini belum dapat menerapkan pemakaian bahan plastik secara benar, termasuk tentang pengelolaan sesudah digunakan. Pembuangan sampah berbahan plastik juga masih dilakukan secara sembarangan, bahkan dua dari empat masyarakatnya masih membakar sampah tersebut tanpa tahu dampak dari kegiatan yang dilakukan. Salah satu warga beranggapan bahwa dengan membakar sampah, dapat mengurangi tumpukan sampah secara instan. Ternyata hal ini bukanlah suatu cara yang tepat. Membakar sampah berbahan plastik sangatlah berbahaya, didalamnya terkandung gas rumah kaca bahkan zat diskoin dan furan, yang oleh *World Healt Organisation* sudah ditetapkan sebagai gas yang memicu kanker pada manusia (<https://manado.tribunnews.com/2019/06/11/sampah-plastik-ternyata-tidak-boleh-dibakar-ini-alasannya>, diakses tanggal 23 Desember 2020 pukul 20:02 Wib).

Melalui pendekatan metode *EDFAT* fotografi, akan ditampilkan secara visual

beberapa bentuk dari sampah plastik yang ternyata banyak membuat kerusakan apabila kita sebagai manusia tidak bijak dalam menggunakannya. Pendekatan dalam metode ini merupakan gambaran terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan untuk mendapatkan foto yang komprehensif dan variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari seni pemaparan kejadian dan peristiwa. Dipilihnya metode *EDFAT* sebagai upaya untuk merepresentasikan sampah plastik pada kehidupan manusia.

Kata Representasi diartikan sebagai sebuah konsep yang memiliki pengertian. Representasi (KBBI) adalah perwakilan, maksudnya sebuah gambar, kata, urutan, cerita, dan lainnya yang mewaliki sebuah gagasan, emosi, dan fakta. Kata ini bergantung pada tanda dan pemahaman secara kultural yang membawa pesan timbal balik. Dalam penulisan ini, selain bertujuan untuk melihat fenomena sampah plastik di satu daerah, diharapkan juga dapat menjadi bahan pembelajaran tentang praktik fotografi melalui metode *EDFAT*.

METODOLOGI

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah plastik merupakan salah satu masalah terbesar yang terjadi secara

global. Keberadaannya sudah tersebar bahkan di pegunungan hingga di dasar laut terdalam. Untuk menyempurnakan tulisan ini, dilakukan sebuah pengamatan terhadap perilaku masyarakat yang masih menganggap remeh bahaya yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Jenis pengamatannya adalah deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena tentang bagaimana pengelolaan sampah plastik.

Pengamatan dilakukan di Perumahan Pabrik Kelapa Sawit berlokasi di desa Gading Sari, provinsi Riau pada awal Januari sampai April 2024. Sumber datanya meliputi sumber data primer yang merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh pengamat atau pihak pertama. Sumber data didapat dari hasil pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan terhadap dua warga yang tinggal di daerah lokasi pengamatan. Wawancara dimulai dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik pengamatan, kemudian hasil wawancara direduksi untuk memperoleh data yang akurat. Dilakukan juga metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepustakaan melalui jurnal sebagai bahan

rujukan tambahan dan menyempurnakan tulisan ini.

Pada tulisan ini, dicantumkan Sembilan (9) sampel foto yang didapat saat pengamatan berlangsung. Penciptaan karya foto dilakukan dengan metode *EDFAT*, kemudian dipilih berdasarkan kecocokan dengan pembahasan. *EDFAT* adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memotret. Menurut Shobri (2010) dan wartawan Harian *Kompas*, Edy Hasby ada lima aspek di dalam *EDFAT*, yaitu:

- a. *E=Entire*, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau dikenal sebagai *established shot*.
- b. *D=Detail*, bagian tertentu dari seluruh pemandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini bisa disebut sebagai *point of interest*.
- c. *F=Frame*, suatu tahapan untuk mulai membingkai satu detail yang dipilih. Ditahap ini pemotret sudah mengenal arti suatu komposisi, pola, tekstur, dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat.
- d. *A=Angle*, tahap ketika sudut pandang menjadi dominan dan mengonsepsikan aspek visual apa yang diinginkan.

- e. *T=Time*, tahap menentukan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara kecepatan dan diafragma dikamera.

Penciptaan karya fotografi dilakukan sepenuhnya di lapangan tanpa ada unsur *setting* objek didalamnya. Penyetingan hanya dilakukan pada arah cahaya dengan memanfaatkan cahaya alami dari matahari agar foto yang dihasilkan memiliki dimensi warna dan tidak terkesan monoton. Adapun cara penyetingannya dengan menghindari memotret saat posisi matahari berada tepat diatas kepala atau berada pada sudut 180 derajat.

PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Tentang Keadaan Lingkungan di Perumahan Desa Gading Sari

Berdasarkan foto pada temuan saat pengamatan, masih sangat banyak dijumpai perilaku masyarakat yang dapat merusak lingkungan dan merusak kesehatannya sendiri. Di lokasi pengamatan, terdapat 150 rumah dengan tipe perumahan dan lingkungan atau pekarangan yang sama. Dari 150 rumah, hanya 75% yang masih di tempati oleh

penghuninya. Sisanya dibiarkan kosong bahkan ada beberapa bagian rumah yang rusak karena tidak berpenghuni. Semua rumah yang masih di tempati memiliki satu tempat untuk membuang sampah di sudut halaman rumahnya. Tidak ada aktivitas ataupun petugas yang sengaja dibayar untuk mengambil sampah seperti yang umum dilakukan di perkotaan. Saat musim penghujan, sampah-sampah yang sudah berada di tempat sampah tidak bisa dibakar, bahkan yang lebih buruk adalah sampah-sampah tersebut ikut terbawa air dan menggenang di halaman rumah.

Biasanya ibu membuang sampah menjelang siang, atau saat sudah selesai masak. Jadi sampah-sampahnya bisa dijemur (dikeringkan) dulu. Nanti sore baru dibakar. Kalau hujan, ya tidak jadi dibakar. (NN dalam wawancara, November 2020).

Representasi foto yang disajikan diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa perilaku yang dilakukan oleh masyarakat terhadap sampah plastik, sebenarnya dapat membuat kerusakan yang akan merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Hal ini sesuai dengan

pepatah yang mengatakan jika apa yang ditanam itulah yang akan dituai. Dari jurnal *Ecoart Through Various Efforts and Ways* disebutkan bahwa Tindakan perusakan lingkungan yang dapat menyebabkan korban jiwa salah satunya adalah karena tercemarnya air laut dan sungai akibat berbagai macam sampah.

Analisis dan Penerapan EDFAT pada Objek Sampah Plastik di Perumahan Desa Gading Sari

1. *Entire*: Pemotretan objek foto dengan *medium shot*

Dalam fotografi, istilah *medium shot* diartikan sebagai teknik pengambilan gambar yang lebih sempit atau mengambil bagian-bagian tertentu agar objek dalam foto lebih terlihat jelas, meskipun daerah sekitar objek masih masuk atau *in frame*. Jika menggunakan teknik *medium shot*, maka akan terlihat seluruh tumpukan sampah plastik yang sudah beberapa hari tidak dibakar karena sudah beberapa hari daerah perumahan Gading Sari dilanda hujan sehingga sampah-sampah tersebut basah.



Foto *Entire* 1: Tumpukan Sampah Plastik di kebun Kelapa Sawit.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.
Dokumentasi pribadi.



Foto *Entire* 2: Tumpukan Sampah Plastik di salah satu pekarangan rumah warga.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.
Dokumentasi pribadi.

2. *Detail*: Pengambilan gambar yang terfokus pada bagian kecil dan penting

Detail dalam fotografi berarti teknik pengambilan gambar dengan subyek apapun yang hanya berfokus pada porsi kecil. Secara keseluruhan, subyek atau lingkungan di sekitar foto mungkin luas/besar, namun pemilihan teknik detail lebih kepada ingin

menonjolkan bagian-bagian tertentu atau menceritakan satu situasi dengan fokus utama pada bagian kecilnya. Dalam penelitian ini, detail-detail sampah plastik yang pada bagian ujungnya sudah dibakar, sisa pembakaran, dan bentuk yang sudah terbakar & belum terbakar dijadikan fokus pemotretan.

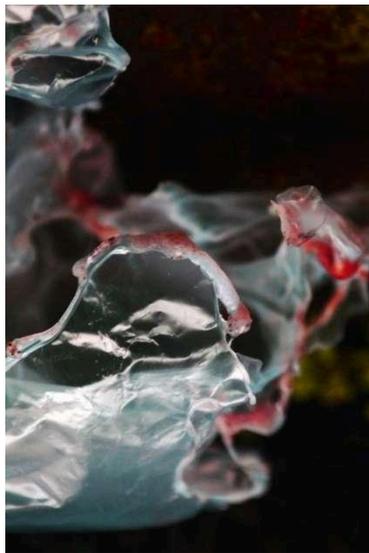


Foto *Detail 3*: Pembakaran sampah plastik berwarna bening oleh salah seorang warga di desa Gading Sari. Difoto menggunakan kamera Nikon D3100. Dokumentasi pribadi.



Foto *Detail 4*: Sisa pembakaran sampah plastik. Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5. Dokumentasi pribadi.



Foto *Detail 5*: Pembakaran sampah berbahan plastik. Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5. Dokumentasi pribadi.

3. **Frame: Pembingkaiian *photo shot* sebagai salah satu aspek estetis**

Elemen penguat suasana dan pesan dalam gambar dapat diabadikan dengan cara teknik *freaming*.



Foto *Frame 6*: Berbagai macam sampah plastik.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.
Dokumentasi pribadi.



Foto *Angle 8*: Macam lainnya dari sampah plastik.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.
Dokumentasi pribadi.



Foto *Frame 7*: Macam lainnya dari sampah plastik.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.
Dokumentasi pribadi.

4. **Angle: Sudut pengambilan gambar saat pemotretan atau sisi pandang**

5. **Time: Waktu terbaik dalam membidik gambar**

Dengan memanfaatkan kecepatan rana atau pemanfaatan cahaya, dapat menghasilkan gambar yang lebih estetik (indah).



Foto *time 9*: Botol minum berbahan plastik yang ditemukan di aliran selokan.
Difoto menggunakan kamera Nikon 1 J5.

Dokumentasi pribadi.

Foto di atas terbagi menjadi lima kelompok berdasarkan pada aspek metode *EDFAT*. Penerapan *entire* (foto 1 dan 2) pada objek sampah plastik menggambarkan keseluruhan dari tumpukan sampah di dua lokasi yang berbeda, namun masih dalam satu kawasan pengamatan. Maksud keseluruhan di sini bukan dalam arti memotret satu persatu sampah yang ada, tetapi dengan memberikan keterangan visual secara umum. Dalam tulisan ini, *entire* pada sampah plastik adalah tumpukan sampah. Pemotretan pertama dilakukan di kebun Kelapa Sawit milik salah seorang warga yang tinggal di perumahan Desa Gading Sari. Menurut penuturan pemilik kebun Kelapa Sawit, sampah-sampah tersebut sudah sehari-hari tidak dibakar karena hujan. Foto kedua, dipotret di halaman rumah warga yang sekarang sudah tidak ditempati oleh penghuninya. Pekarangan rumah bagian depan saat ini sudah berubah menjadi tempat pembuangan sampah.

Selanjutnya adalah *detail*. Bagian ini merupakan unsur penting yang dapat di eksplor dari sampah plastik dan ditampilkan atau disajikan secara *close-up*. Pada kasus foto 3 dan 5 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terhadap

pengelolaan sampah plastik masih sangat minim. Seperti yang sudah dituliskan di atas, bahwa membakar sampah plastik yang selesai dipakai bukanlah tindakan yang tepat. Ada banyak sekali kandungan di dalamnya yang dapat merusak anggota tubuh bila terus-terusan menghirup asap dari sampah plastik ini. Pembakaran sampah plastik bewarna bening seperti pada gambar di atas, dilakukan oleh salah seorang warga di desa Gading Sari. Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah di tempat/lubang sampah miliknya. Ia mengatakan bahwa selagi tidak musim hujan, maka tiap sore ia akan membakar sampah-sampah ini.

Foto ke 4 adalah sisa pembakaran. Awalnya saya menjumpai aktivitas warga yang sedang membakar tumpukan sampah. Lalu sengaja saya memasukan sampah plastik bekas bungkus makanan ringan yang saya temui di sekitar lokasi pembakaran. Setelah api padam, saya mengambil sisa plastik yang saya bakar (foto 4). Paradigma masyarakat tentang membakar sampah plastik akan mengurangi tumpukan sampah ternyata salah. Sampah plastik yang dibakar ternyata tidak sepenuhnya habis, dan masih menyisahkan tumpukan kecil. Tumpukan kecil itu tetaplah sampah, yang

apabila terus dilakukan seperti ini akan menghambat air hujan untuk masuk ke dalam tanah sehingga akan membuat kesuburan dari tanah akan berkurang. Tidak hanya sisa pembakarannya yang dapat merusak keadaan sekitar, tetapi asap dari pembakarannya juga sangat mengganggu lingkungan terutama bagi kesehatan masyarakat.

Menurut Direktur Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia, kebiasaan membakar sampah akan sangat berbahaya bagi manusia karena didalamnya berkumpul zat-zat klorida (pada sisa-sisa makanan) yang apabila dibakar, campurannya akan melepaskan zat tersebut. Sampah plastik akan memproduksi dioksin dan furan yang apabila terhirup dalam konsentrasi kecil saja, dapat menyebabkan kematian. Tumpukan sampah memang akan berkurang bahkan sebagian akan menjadi abu ketika dibakar, tetapi cara ini justru akan menimbulkan masalah baru bagi kesehatan dan lingkungan.

Aspek ke tiga adalah *frame*. Dalam pemotretan seperti yang tertera di atas, objek terlihat lebih fokus dan menjadi pusat perhatian mata yang melihat. Pada foto 6 dan 7, menempatkan sampah-sampah tepat di tengah dan sebagai *point of interest* dengan tujuan

menuntun langsung mata kita menuju objek maupun subjek yang ada dalam foto tersebut dan membuat subjek lebih menonjol. Yang ke empat adalah *angle*. Pada aspek ini foto yang dihasilkan memberi kesan keluasan kepada khalayak. Terakhir, pemotretan dengan aspek *time* yang menitikberatkan pada momen-momen penting dengan memanfaatkan cahaya alami dari belakang. Pada kasus foto 9 menggambarkan tentang perilaku dan sikap manusia terutama yang ada di desa Gading Sari yang masih membuang sampah plastik secara sembarangan. Kesadaran masyarakatnya masih sangat rendah sehingga mengalih fungsikan selokan sebagai tempat pembuangan sampah. Satu sampah mungkin tidak terlalu terasa dampaknya, namun apabila hal ini terus-terusan dibiarkan maka penumpukan sampah jenis apa saja bisa terjadi. Penumpukan sampah dalam skala besar dapat menyebabkan banjir, mencemari air, bahkan menimbulkan banyak penyakit yang akan diderita oleh masyarakat di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan sampah plastik akan membuat atau menyelamatkan diri dan juga lingkungannya. Cara lain

yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi penggunaan barang-barang berbahan baku plastik dan menggantinya dengan barang berbahan non plastik yang memiliki substansi mudah terurai dan dihancurkan oleh lingkungan.

KESIMPULAN

Masalah sampah plastik adalah masalah yang sangat serius dan sulit diatasi. Sangat serius karena keberadaan sampah tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga manusia itu sendiri yang perlu mengantisipasi pemakaian dan pembuangannya dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Sulit diatasi karena sampah plastik memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai, dan selama waktu tersebut tanah yang tertumpuk sampah plastik akan sulit menyerap air. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena pola hidup masyarakat yang serba ingin praktis dan konsumtif sehingga tidak dapat mengontrol penggunaan plastik.

Cara cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi penggunaannya dengan menggantinya bahan lain, memakai ulang atau mendaur ulang limbah plastik, dan menghindari

pembuangan sampah plastik ke lingkungan tempat tinggal agar tidak merusak ekosistem. Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak sadar akan bahaya penggunaan bahan plastik, berlebihan dalam menggunakan, dan tidak dapat menanggulangi sampah plastik tersebut.

Penerapan metode *EDFAT* pada penciptaan karya fotografi dengan objek sampah plastik diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan praktik dalam menciptakan karya dengan objek lainnya. Saya juga berharap penerapan *EDFAT* agar didahului dengan pembangunan alur cerita atau pembuatan konsep yang terfokus pada satu tema untuk kemudian diangkat dalam bentuk karya fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Aliya. 2020. "Menteri LHK: Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 Juta Ton". *DetikNews*. (<https://news.detik.com/berita/d-5046558/menteri-lhk-timbunan-sampah-di-indonesia-tahun-2020-capai-678-juta-ton> diakses pada 10 Desember 2020 pukul 19.22 WIB).
- Hizri, Ummi. 2020. "Manusia dan Sampah". *Serambilnews*. (<https://aceh.tribunnews.com/2019/04/27/manusia-dan-sampah> diakses

- pada 10 Desember 2020 pukul 20.13 WIB).
- Karuniastuti, Nurhenu. 2013. "Bahaya Plastik Terhadap kesehatan Dan Lingkungan. *Swara Putra*. Vol. 3 No. 1.
- Mariato, Martinus Dwi. 2019. *Seni & Daya Hidup Dalam Perspektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books.
-
- _____. 2020. "Ecoart Through Various Efforts and Ways". *Senada*. Vol 3.
- Ruauw, Andreas. 2019. "Sampah Plastik Ternyata Tidak Boleh Dibakar, Ini Alasannya". *Tribun Minahasa*. (<https://manado.tribunnews.com/2019/06/11/sampah-plastik-ternyata-tidak-boleh-dibakar-ini-alasannya> diakses pada 23 Desember 2020 pukul 20:02 Wib).
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu dan Irwandi. 2017. "Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode *Edfat* Dalam Penciptaan Karya Fotografi". *Jurnal Rekam*. Vol. 13 No.1.
- Shobri, F. 2010. *Fotogra Pementasan Teater Dengan Teknik Freeze Motion Di Dalam Gedung Pertunjukan (Analisis visual foto pementasan Maaf-Maaf-Maaf dan Sayang Ada Orang Lain produksi Teater Lakon UPI Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.